

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Jika kita amati dari isi serta kandungan Al-Qur'an, hampir dua pertiga dari ayat-ayat Al-Qur'an mengandung motivasi pendidikan bagi umat manusia dan jika kita amati sedalam-dalamnya, betapa sempurnanya Tuhan mendidik alam ini. Maka nampaklah Allah SWT adalah maha pendidik dengan segala qudrat dan iradat-Nya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia² serta pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.³

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peranan penting, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis dalam rangka proses *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai), baik ilmu pengetahuan umum maupun Agama dengan

¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara. 1991), cet. Ke-1, hlm. 1.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3,hlm.22.

³ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*,(Jakarta:Friska Agung Insani,2000)hlm.5.

menggunakan berbagai teknik dan metode sebagaimana firman Allah SWT yang dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Kata *al-Qira'ah* tidak berarti hanya membaca, melainkan termasuk kedalamnya arti menyampaikan, menelaah, meneliti dan sebagainya dan obyek dari kata tersebut meliputi sesuatu yang dapat dijangkau, baik berupa bacaan suci yang bersumber dari Tuhan, ayat-ayat *quraniyyat* maupun ayat-ayat *kauniyyat*, maupun juga bukan bacaan suci.⁴

Surah AL-Alaq 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Inilah wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT dan dengan diturunkannya wahyu ini maka berubahlah garis sejarah umat manusia. Berubah dari kehidupan jahiliyah nan gelap dalam semua aspek, termasuk di dalamnya kegelapan ilmu pengetahuan menjadi terang benderang.

Adapun salah satu hadis tentang pendidikan diantaranya :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)⁵

Manusia diciptakan oleh Allah SWT supaya menghambakan dirinya kepadaNya, namun manusia kadang tak peduli denganNya, karena sebagian hanya memandang hidup adalah di dunia. Tetapi mereka lupa bahwa sejatinya

⁴ Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan Dan Sains Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004), cet. Pertama,hlm.133.

⁵ HR. Baihaqi

hidup adalah di akhirat. Manusia ketika hidup di dunia harus bisa memperlakukan dirinya seperti apa yang Allah SWT perintahkan yaitu bertakwa.

Takwa dalam arti senantiasa menjalankan apa yang menjadi perintahNya dan semaksimal mungkin menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya. Dalam perjalanannya, manusia harus mencari ilmu sebagai bekal hidupnya, karena orang yang berilmu tidak akan goyah ketika mendapati perbedaan, tidak anarkis ketika terpancing amarahnya, berpikir sebelum melakukan tindakan dan bisa menjadi panutan bagi manusia lainnya.

Demikian juga dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam UU.RI NO.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 mengenai fungsi Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Berdemokrasi serta bertanggung jawab”.⁶

Jadi pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk

⁶ Undang-Undang RI No.20 thn 2003 tentang system Pendidikan Nasional (Sisdiknas),(Bandung:Citra Umbara,2003),hlm.7.

menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar, serta pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

Sebagai pandangan Islam terhadap pendidikan serta tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka manusia sebagai makhluk paedagogisnya dilahirkan dengan disertai potensi dapat didik dan mendidik, sehingga mampu menjadi *khalifah fi al-ardhi*, penerima dan pelaksana ajaran Allah, pendukung dan pengembang kebudayaan. Pikiran dan perasaan serta kemampuannya berbuat merupakan komponen dari potensi ini. Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan usia manusia.⁷

Dalam dunia pendidikan Islam, metode, teknik dan media merupakan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai) tersebut, sehingga sudah merupakan suatu tuntutan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkannya, seiring perkembangan dan kemajuan zaman, metode, teknik dan media tersebut pun berevolusi sedemikian rupa. Secara perlahan, peralihan dari metode, teknik dan media klasik pun berganti menjadi kontemporer. Peralihan tersebut tentunya didasari oleh berbagai macam alasan.

⁷ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, (Bandung, Mizan, 2010), hlm.32

Metode, teknik serta media merupakan suatu hal yang sudah biasa di bicarakan dalam dunia pendidikan, apalagi dalam pendidikan formal dan non formal seperti sekolah-sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) serta berbagai macam kursus. Ketiga hal tersebut merupakan hal-hal yang wajib dikuasai oleh guru atau pembimbing. Tapi bagaimana dalam pendidikan informal seperti dalam pendidikan keluarga ?

Pendidikan informal seperti pendidikan keluarga selama ini memang kurang dikenal oleh masyarakat, padahal inilah salah satu model pendidikan paling klasik. Pada kenyataannya peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Dalam pendidikan keluarga, penggunaan dan pemanfaatan dari metode, teknik serta media pendidikan tidaklah sistematis, bertingkat, serta berjenjang seperti dalam pendidikan formal dan nonformal yang biasanya dibuat dalam bentuk RPP atau sejenisnya, tetapi ketiga hal tersebut hanya tersaji secara alami dalam kehidupan sehari-hari, bahkan acap kali tidak disadari keberadaannya.

Pada pendidikan keluarga zaman sekarang ini, keberadaan, pengaruh serta peran dari media lebih sering kita jumpai dari pada metode dan teknik. Hal tersebut tentunya cukup beralasan, karena media memiliki daya tarik tersendiri dalam hal penyampaian informasi.

Jika kita lihat dari pengertian media itu sendiri, “media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) mendefinisikan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁹

Dalam pendidikan formal dan non formal, penggunaan media pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan oleh guru dalam rangka memudahkan penyampaian materi pelajaran dalam proses *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai) baik dalam bentuk visual, audio atau audiovisual serta peralatannya, maka media pendidikan dalam pendidikan keluarga pun juga tidak jauh berbeda, hanya saja peran guru digantikan oleh orang tua yang hanya sebagai pengawas serta tidak dapat menentukan, merencanakan serta mensistematisasi materi yang akan disampaikan, itupun jika memang ada orang tua yang mengawasi.

Salah satu dari media pendidikan yang sekarang sering terlihat dalam keluarga adalah media audiovisual yang akrab kita sebut dengan televisi atau sejenisnya. Media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak yang relative masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Selain sebagai media telekomunikasi, televisi dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan. Hal tersebut tentunya karena televisi memiliki kekuatan serta

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), cet. Ke-1, hlm.3

⁹ Arif S. Sudiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.7.

kesan tersendiri dalam rangka menyampaikan pesan, baik itu pesan edukatif dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotor atau bahkan ideology, nilai serta budaya, semuanya bias dikemas dalam bentuk program televisi, seperti berupa sinetron, drama, komedi, diskusi, animasi, berita, kartun dan lain-lain.

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film kartun atau serial animasi lainnya. Film kartun dan animasi sangat populer di lingkungan anak-anak, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang juga menyukai jenis film ini. Jika kita perhatikan, film kartun dan animasi masih didominasi oleh produk film import. Film kartun dan animasi seperti *Shaun the Sheep*, *Glumpers*, *Spongebob Squarpants*, *Monk*, *The Nano Forest*, *The Owl*, *Larva*, *Benard Bear*, *Oscar Oasis*, *Mickey Mouse*, *Donal Duck*, *Cat Dog*, *Chalk Zone*, *Vineas and Ferb*, *Tom and Jerry*, *Woody Woodpecker*, *Dora The Explorer*, *Doraemon*, *Crayon Sinchan*, *Dargon Ball*, *Naruto*, *One Piece*, *Inuyasha* dan lain sebagainya sangat populer dan bahkan mendominasi tayangan stasiun televisi kita.

Perbedaan budaya, ideologi, dan agama negara produsen film kartun dan animasi tersebut dengan Negara kita jelas akan mewarnai terhadap substansi film tersebut, karena film tidak hanya sekedar tontonan belaka, ia dapat membawa ideology, nilai, dan budaya masyarakatnya. Tentunya tidak jadi masalah jika kita memiliki budaya, ideologi, dan agama yang relative sama dengan negara produsen film tersebut, yang menjadi masalahnya dari sekian banyak film kartun dan animasi yang disiarkan oleh stasiun televisi kita hanya sebagian kecil dari yang memuat tentang pendidikan serta nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, terlepas itu adalah film kartun atau animasi lokal ataupun import.

Salah satu film animasi yang mengandung pendidikan dan nilai-nilai Islam adalah film animasi Upin dan Ipin. Film animasi Upin dan Ipin merupakan animasi yang berasal dari negeri jiran kita yaitu Malaysia. Dalam film animasi Upin dan Ipin ini banyak disajikan baik secara tersurat maupun tersirat tentang pesan-pesan pendidikan Islam.

Film animasi Upin dan Ipin mulai dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia disiarkan di TV9 dan diproduksi oleh Les' Copaque. Kini film animasi Upin dan Ipin sudah mempunyai lebih dari tiga musim dan setiap musim atau volume terdiri dari enam buah judul film animasi. Di Indonesia film animasi Upin dan Ipin perdana disiarkan di TPI (sekarang MNC TV). Di Turki, film animasi Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Pada mulanya film animasi Upin dan Ipin termasuk sebagai gagasan film geng pengembaraan bermula dan ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci ramadhan. Film animasi Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University, Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi anime sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, H. Burhanuddin Radzi dan Istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les' Copaque. Pada tahun 2009, Nizam, safwan dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi Upin dan Ipin masih tetap

diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur. Film animasi Upin dan Ipin bercerita tentang dua orang saudara kembar (Upin dan Ipin) berusia belia yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampong, di mana mereka berteman dengan anak sebaya mereka yang bermacam-macam sifat dan karakternya, seperti Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Mail yang pandai berhitung dan sering mengantuk karena berjualan ayam semalaman dan Fizi yang penuh keyakinan diri tapi suka mengejek orang lain. Kampong Durian Runtuh dipimpin oleh Isnin bin Khamis yang lebih dikenal dengan nama Tok Dalang karena merupakan ahli wayang kulit. Penduduk lain yang dikenal ialah Muthu, seorang pedagang makanan yang tinggal bersama anaknya Rajoo, Saleh seorang transgender yang senang berkata kasar dan Ah Tong, pengirim tanaman yang pandai bicara. Kampung Durian Runtuh didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia. Karakter Susanti di film ini adalah seorang anak yang baik hati dan mudah bergaul dengan teman barunya yang ada di Malaysia yaitu Upin Ipin dan yang lainnya.¹⁰

Sebagaimana gambaran suatu kampung pada umumnya, mereka menjalani keseharian mereka dengan kesederhanaan, rasa kekeluargaan, tenggang rasa, serta saling tolong menolong yang masih sangat kental dan yang paling membuat

¹⁰ Penulis, *Mengenal Upin-Ipin Sejarah Filmnya*, (Online:gugling.com).Kutip,06 April 2018

penulis sangat tertarik untuk menjadikan film animasi Upin dan Ipin sebagai bahan penelitian karena kehidupan keseharian mereka sarat dengan pesan-pesan pendidikan Islam dan bertoleransi antar umat beragama yang perlu untuk diangkat, sehingga penulis memilih film animasi Upin dan Ipin sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul PESAN-PESAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN EPISODE IDUL FITRI, GONG XI FA CAI, DAN DEEPAVALI.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka penting untuk penulis tegaskan disini beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu :

1. Pesan

Pesan adalah pelajaran penting yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan oleh orang dewasa (guru, orang tua dan masyarakat) kepada anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada (fisik, akal, dan kalbu) berdasarkan ajaran Islam.

3. Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali.

Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai dan Deepavali adalah sebuah serial animasi yang diproduksi oleh Les' Copaque (Malaysia) yang bercerita tentang kehidupan di sebuah kampung yaitu kampung Durian Runtuh (salah satu kampung yang ada di Malaysia)

- a. Episode Idul Fitri mengisahkan tentang hari besar Islam yaitu hari raya Idul Fitri yang seluruh umat Islam merayakannya termasuk Upin dan Ipin beserta keluarganya Kak Ros dan Opah. Saat Hari raya Idul Fitri semua teman-teman Upin dan Ipin memeriahkan hari besar Islam ini termasuk temannya yang non muslim seperti Rajoo dan mei-mei dengan bersilaturahmi dan saling meminta maaf kepada sesama.
- b. Episode Gong Xi Fa Cai menceritakan tentang tahun baru Imlek yang dirayakan oleh Mei Mei yaitu teman Upin dan Ipin. Mei Mei mengundang seluruh temannya untuk bersilaturahmi kerumahnya dan makan bersama dengan seluruh masyarakat yang ada di Kampung Durian Runtuh.
- c. Episode Deepavali mengisahkan tentang perayaan hari Deepavali. Uncle Muthu mengundang Upin dan Ipin untuk datang di perayaan hari tersebut di kediaman Uncle Muthu, walaupun sebelumnya ada sedikit kendala akan tetapi Upin dan Ipin membantu Uncle Muthu agar acara Deepavali yang sangat penting bagi Uncle muthu itu berjalan lancar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apa saja pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali?
2. Apa saja implikasi pesan-pesan pendidikan Islam dalam serial film animasi Upin dan Ipin episode idul Fitri, Gong Xi Fa cai, dan Deepavali?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa pertimbangan yang melatari penulis memilih judul Studi Pesan-pesan Pendidikan Agama dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali, antara lain :

1. Animasi Upin dan Ipin merupakan salah satu serial animasi yang mengandung pesan-pesan pendidikan Agama, Akidah, dan Akhlak. Salah satunya ialah toleransi atau tasamuh.
2. Animasi Upin dan Ipin merupakan sebuah serial animasi yang menceritakan tentang kehidupan kampung yang masih kental terhadap rasa persaudaraan, tolong menolong, tenggang rasa, serta saling menghormati satu sama lain.
3. Animasi Upin dan Ipin merupakan sebuah serial animasi yang dimana tokoh-tokohnya terdiri dari berbagai macam suku bangsa seperti Melayu, India punjabi, Tionghoa dan Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Deskripsi pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat dalam Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali.
2. Implikasi pesan-pesan pendidikan Islam dalam Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali.

F. Signifikansi Penelitian

Kegunaan atau signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang film lain.
- b. Memberikan inspirasi atau pencerahan bagi semua elemen bangsa ditengah-tengah masalah yang dihadapi sekarang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran kita bahwa terdapat banyak pelajaran yang bias kita ambil dari berbagai hal, tidak terkecuali film animasi.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Penulis menemukan beberapa penelitian yang mirip dengan yang penulis teliti *Pertama*, *Studi Pesan-Pesan Pendidikan Islam Dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode Ramadhan Tahun 1429 H dan 1430 H (Volume 1,2 dan 3)* yang ditulis oleh David Witson (2016) mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini dikemukakan pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat di serial film animasi Upin dan Ipin Episode Ramadhan Tahun 1429 H dan 1430 H (Volume 1,2 dan 3) yang meliputi pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, pendidikan social, dan pendidikan akal.

Kedua, “Pesan-Pesan Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” ditulis oleh Nuryadin (2010) mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Banjarmasin dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Laskar Pelangi seperti pesan pendidikan keimanan yang meliputi syukur, penciptaan manusia. Syirik dan lain-lain, pendidikan ibadah yang meliputi shalat, pendidikan akhlak yang mencakup perjuangan, etika pendidik, tidak mengeluh, dan lain-lain, pendidikan sosial yang meliputi simpati, mengabdikan tanpa pamrih, amar makruf nahi munkar, persahabatan, musyawarah, persatuan, silaturahmi, perdamaian, pendidikan akal yang meliputi membaca, observasi, memberi informasi, berpikir, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesehatan.

Ketiga, “Studi Pesan-Pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Karya Group Band Ungu” yang ditulis oleh Chaeril Fahmi (2010) mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Di dalam penelitian ini dikemukakan pesan-pesan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik lagu-lagu religi karya group band Ungu seperti yang terdapat dalam lirik lagu syurga-Mu, andai ku tau, sesungguhnya, syurga hati, para pencarimu, dengan nafsumu, hidup hanya sementara, syukur Alhamdulillah, cahaya Mu, dan Maha Sempurna.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, dikarenakan proses dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan pada pendahuluan

b. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan Analisis Semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan fisik yang disebut sebagai representasi. Secara lebih tepat ini didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada Pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam serial film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam serial film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali Oleh karena itu, maka penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*). Penulis meneliti film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali sebagai objek penelitian yang dipandang dari segi pesan-pesan pendidikan Islam.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini adalah pesan-pesan pendidikan dalam serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali. Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan pesan-pesan pendidikan Islam, dan tinjauan tentang film animasi Upin dan Ipin serta kolerasi film animasi Upin dan Ipin dengan pesan-pesan pendidikan Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian meliputi buku-buku, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film animasi, serta lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini si peneliti mengumpulkan berbagai data dari buku-buku, internet, serta artikel-artikel dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali dan mencari pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung didalam film animasi tersebut.

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	<p>Data Pokok</p> <p>Data tentang pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali , meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam serial film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali. b. Implikasi Pesan-pesan pendidikan Islam dalam serial film animasi Upim dan Ipin episode idul Fitri, Gong Xi Fa cai, dan Deepavali terhadap pembelajaran PAI 	<p>Serial Film Animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali</p>	<p>Dokumentasi</p>
2.	<p>Data Penunjang</p> <p>Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Buku-buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam Serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali 	<p>Dokumen-dokumen yang tertulis dan tidak tertulis</p>	<p>Dokumentasi</p>

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing yaitu meneliti dan memilih penggalan serial film Animasi Upin dan Ipin yang mengandung pesan-pesan pendidikan Islam.

Data yang telah terkumpul dari lapangan, baik berupa berkas-berkas catatan informasi dari hasil pengamatan (observasi), interview, angket maupun data dokumenter kemudian diedit, yaitu diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut *valid* dan *reliabel* atau tidak. Dalam kegiatan editing data hal yang perlu diperhatikan antara lain: tentang kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain, relevansi jawaban, dan keseragaman satuan data.¹¹

b. Klasifikasi Data

Setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasalahannya. Misalnya, setelah data-data didapat dan dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah.

c. Interpretasi Data

Interpretasi yaitu teknik menginterpretasikan pesan-pesan pendidikan Islam yang ada dalam penggalan film Animasi Upin dan Ipin

¹¹ *Pedoman Proposal dan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, hal. 15

dengan memberikan penjelasan data yang diperoleh sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

d. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis semiotik (*semiotical analysis*). Analisis semiotik adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotik juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. Semiotik sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal¹²

Dalam menganalisis data, penulis akan membahas secara mendalam dan menguraikan isi atau pesan yang terkandung dalam serial film animasi Upin dan Ipin episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali. dengan menggunakan metode analisis Semiotika yakni dengan mencari makna dalam setiap masing-masing adegan yang mengandung pesan-pesan pendidikan Islam.

e. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, supaya penelitian yang dilakukan memiliki bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak

¹² Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*), dalam *Jurnal Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, pdf, 25 Juni 2018

diragukan.¹³ Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan Pendahuluan atau Persiapan
 - a) Pengajuan judul kepada dosen pembimbing.
 - b) Membuat desain dan menyusun proposal.
 - c) Mengajukan dan menyerahkan proposal skripsi kepada ketua BIRO Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
 - d) Mengadakan seminar proposal skripsi.
 - e) Mengadakan revisi atau perbaikan proposal skripsi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Melengkapi data film serial Animasi Upin dan Upin Episode Idul Fitri, Gong Xi Fa Cai, dan Deepavali, yaitu: sejarah pembuatan film serial animasi Upin dan Ipin, tokoh-tokoh yang ada difilm serial animasi Upin dan Ipin serta watak tokoh-tokoh film serial animasi Upin dan Ipin.
 - b) Memahami dan meneliti masalah-masalah yang akan diteliti.
 - c) Menganalisis dan melakukan pengamatan terhadap film.
- 3) Tahapan Akhir.
 - a. Menyusun kerangka penelitian.
 - b. Menyusun laporan akhir hasil dari penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

¹³ Nasution, M.A, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.145

c. Ujian pertanggung jawaban hasil dari penelitian didepan penguji.

I. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang konkret, utuh dan terpadu dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori terdiri dari tinjauan umum tentang nilai-nilai pendidikan dan film. Tinjauan umum tentang nilai-nilai pendidikan (pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian nilai pendidikan). Tinjauan umum tentang media film, (pengertian media film, sejarah film, klasifikasi film, unsur-unsur film, dan fungsi media film sebagai media pembelajaran).

BAB III :Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari:

A. Jenis dan Pendekatan.

B. Subjek dan Objek Penelitian.

C. Data dan Sumber Data.

D. Teknik Pengumpulan Data.

E. Teknik Pengolahan Data.

F. Analisis Data.

G. Prosedur Penelitian.

BAB IV :Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V :Penutup Meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran